JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6, No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13516

Dampak Integrasi AI Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK Jurusan Pariwisata; Peluang & Tantangan (Studi Di SMKN 1 Kota Kupang)

Merlin Luisa Malelak[1], Elsa Dian Taimenas[2]
[1,2]Politeknik Negeri Kupang
*Penulis Korespondensi: [1]merlinmalelak0305@gmail.com

Received: 02/10/2026 | Accepted: 02/10/2026 | Publication: 05/11/2026

Abstrak: *Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, termasuk pada pendidikan vokasi bidang pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris, mengidentifikasi peluang dan tantangan integrasinya, serta mengkaji dampaknya terhadap proses pembelajaran berdasarkan perspektif guru dan siswa di SMKN 1 Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru Bahasa Inggris dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI telah mulai diterapkan dalam pembelajaran, terutama oleh guru yang sebelumnya memperoleh pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan AI. Namun, implementasinya belum optimal karena pemanfaatan AI masih lebih dominan dilakukan oleh guru, sedangkan siswa memiliki keterbatasan untuk mengakses dan mengeksplorasi aplikasi AI secara mandiri. AI memberikan peluang dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih atraktif, menarik, dan interaktif. Guru dan siswa menunjukkan respons positif berupa meningkatnya antusiasme dan interaksi selama pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan perangkat pembelajaran dan kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa telepon seluler menjadi tantangan utama dalam optimalisasi integrasi AI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi optimalisasinya memerlukan dukungan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru dan siswa, serta kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.*

Keywords *: Integrasi AI, Kualitas Pembelajaran, Bahasa Inggris, SMK Pariwisata*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Malelak, M. L., & Taimenas, E. D. (2026). Dampak Integrasi AI Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK Jurusan Pariwisata; Peluang & Tantangan (Studi Di SMKN 1 Kota Kupang). *Journal of Innovation Research and Knowledge, 6*(6), 3347–3358. https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13516

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berkembang pesat dewasa ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Salah satu bentuk inovasi teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Teknologi ini telah merasuk ke hampir semua aspek kehidupan kita, termasuk sistem informasi (Wulantari, dkk(2023), Rusmiyanto,dkk(2023)). Menurut Russell dan Norfig (2016) kecerdasan buatan adalah studi tentang agen cerdas, yaitu sistem yang mampu memahami lingkungannya dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal. Kecerdasan buatan mengacu pada kemampuan komputer untuk belajar dan beradaptasi dari data serta mengambil keputusan secara otomatis tanpa intervensi manusia. Kemampuan ini telah membawa perubahan yang

signifikan dalam bagaimana sistem informasi diimplementasikan, dioperasikan, dan dimanfaatkan. Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) membuka peluang baru dalam pembelajaran yang mandiri dan interaktif. Sementara itu, Luckin et al (2016) menyatakan bahwa AI dalam pendidikan berfungsi untuk mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik otomatis, serta membantu pengajar dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan pembelajaran. Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan sudah dapat diidentifikasi di beberapa negara. Misalnya, di Australia, telah dikembangkan Sistem Tutoring Cerdas (Intelligence Tutoring System) yang membantu mengatasi masalah ketidakseimbangan antara jumlah pendidik dan siswa (Luckin & Holmes, 2016). Selain itu ada juga teori Reciprocal Human-Machine Learning (RHML) yaitu pendekatan interdisipliner yang menekankan pembelajaran timbal balik antara manusia dan sistem AI (Scwartz, 2023). AI dalam konteks pendidikan ini berarti pendidik dan siswa tidak hanya menerima informasi dari AI, tetapi juga memberikan umpan balik yang memungkinkan AI untuk belajar dan berkembang. Pendekatan ini menjaga peran manusia dalam pembelajaran sambil memanfaatkan kemampuan AI untuk meningkatkan proses pendidikan. Selain itu juga, generative AI seperti model bahasa besar (LLM) GPT-4 telah diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran cerdas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. AI ini mampu menghasilkan konten secara dinamis, memberikan umpan balik real-time, dan menyesuaikan jalur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Namun, tantangan seperti akurasi pedagogis, bias dalam model AI, dan keterlibatan siswa menjadi perhatian utama dalam implementasinya.

Perkembangan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, serta transformasi digital pendidikan mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja abad ke-21. Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara tidak langsung membuka peluang baru dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa inggris. Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris, AI menawarkan berbagai kemudahan yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Chapelle (2001), teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kualitas input bahasa, interaksi dan umpan balik yang diterima oleh peserta didik. AI sebagai teknologi lanjutan memungkinkan pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan kontekstual. Sejalan dengan Chapelle, Warschauer dan Healay (1998) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kesempatan praktik bahasa yang lebih luas, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Aplikasi AI nyatanya sudah menyebar ke berbagai sektor selain pendidikan, industri pariwisata juga menjadi salah satunya. Dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris, AI berperan sebagai teknologi pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas, personalisasi, dan relevansi materi ajar sesuai kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, industri pariwisata sebagai sektor global menuntut sumber daya manusia yang memiliki kompetensi komunikasi bahasa inggris yang baik, adaptif terhadap teknologi, serta mampu memberikan layanan berbasis pengalaman (*Service Excellence)*. Dalam pendidikan bahasa inggris, khususnya pada satuan pendidikan vokasi seperti SMK atau Perguruan Tinggi Pariwisata, AI dapat dimanfaatkan melalui aplikasi pembelajaran digital seperti chatbot percakapan, aplikasi pelatihan pengucapan, sistem pembelajaran adaptif, dan simulasi layanan wisata berbasis AI.

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6, No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13516

Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk berlatih Bahasa Inggris secara kontekstual, misalnya melalui simulasi percakapan antara pemandu wisata dan wisatawan mancanegara, pelayanan hotel, atau penanganan keluhan tamu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih autentik dan sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata. Selanjutnya, Chapelle dan Sauro (2017) menegaskan bahwa teknologi berbasis AI dalam pembelajaran bahasa asing mendukung pendekatan Computer-Assisted Language Learning (CALL) yang mampu meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik melalui latihan autentik dan interaktif. AI memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk berlatih bahasa dalam konteks yang mendekati situasi nyata, yang sulit dicapai melalui pembelajaran konvensional.

Di sisi lain, dunia pariwisata saat ini juga telah mengadopsi AI secara luas, misalnya dalam bentuk virtual tour, smart tourism, sistem reservasi otomatis, penerjemah bahasa berbasis AI, serta layanan pelanggan berbasis chatbot multibahasa. Kondisi ini menuntut lulusan bidang pariwisata tidak hanya menguasai Bahasa Inggris secara konvensional, tetapi juga mampu berinteraksi dan bekerja berdampingan dengan teknologi AI. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan Bahasa Inggris menjadi sangat relevan sebagai upaya menyiapkan tenaga kerja pariwisata yang kompeten, profesional, dan berdaya saing global.

Dalam konteks pariwisata, Richards (2018) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris merupakan lingua franca dalam industri pariwisata global, sehingga penguasaan Bahasa Inggris menjadi kompetensi utama bagi tenaga kerja pariwisata, khususnya dalam pelayanan, komunikasi lintas budaya, dan pemasaran destinasi wisata. Selain itu, Buhalis dan Amaranggana (2015) menekankan bahwa perkembangan smart tourism dan digital tourism menuntut tenaga pariwisata yang tidak hanya memiliki kemampuan bahasa, tetapi juga literasi teknologi, termasuk pemahaman terhadap sistem berbasis AI yang digunakan dalam layanan pariwisata modern.

Dengan mengintegrasikan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris, pendidikan pariwisata dapat menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan kebutuhan industri (link and match). AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja peserta didik. Oleh sebab itu, kajian mengenai hubungan AI, pendidikan Bahasa Inggris, dan dunia pariwisata menjadi penting untuk mengeksplorasi peluang, tantangan, serta strategi implementasi AI dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata di Indonesia. Menurut Kukulska-Hulme et al. (2020), integrasi teknologi AI dalam pembelajaran bahasa sangat efektif ketika dikaitkan dengan konteks profesional dan vokasional, seperti pariwisata dan perhotelan. Pembelajaran berbasis konteks kerja memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan bahasa yang relevan dengan tuntutan dunia industri.

Di tengah pesatnya transformasi digital dan adopsi teknologi *smart tourism* di sektor global, integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pariwisata menjadi fenomena yang sangat krusial untuk menjembatani kesenjangan (*link and match*) antara kompetensi lulusan dengan tuntutan industri modern yang membutuhkan kecakapan komunikasi internasional sekaligus literasi digital yang tinggi. Kajian teoretis berbasis *Computer-Assisted Language Learning* (CALL) dan kerangka *Reciprocal Human-Machine Learning* (RHML) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI—seperti chatbot interaktif dan Large Language Models (LLMs)—mampu meningkatkan kualitas input linguistik, menyediakan simulasi praktis penanganan wisatawan secara kontekstual, meningkatkan rasa

percaya diri siswa, serta mendukung fleksibilitas pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi ini dihadapkan pada tantangan nyata berupa keterbatasan infrastruktur (digital divide), kesiapan pedagogis guru, potensi ketergantungan siswa yang dapat melemahkan berpikir kritis, serta keselarasan etika kurikulum. Urgensi penelitian di SMKN 1 Kota Kupang ini menjadi sangat mendesak karena sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada Bahasa Inggris umum di tingkat pendidikan tinggi, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan empiris di wilayah Indonesia Timur dengan menghasilkan rumusan strategi integrasi AI yang aplikatif dan kontekstual bagi kesiapan kerja lulusan vokasi pariwisata.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan Pariwisata penguasaan bahasa inggris menjadi kompetensi kunci karena berkaitan langsung dengan industri pariwisata global yang menuntut kemampuan komunikasi, pelayanan, dan interaksi lintas budaya. Hal ini didukung juga dengan penerapan kurikulum merdeka yang memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Guru dapat memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam merancang modul ajar, melakukan asesmen formatif, dan memberikan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, iteraktif, dan relevan dengan kebutuhan industri pariwisata, sehingga mendukung pencapaian kompetensi kerja dan kesiapan berkarir. Namun demikian dalam penerapan AI dalam pengajaran juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesiapan guru dalam mengintegrasikan AI kedalam pembelajaran, potensi ketergantungan siswa (peserta didik) pada teknologi yang dapat mengurangi kemampuan mereka berpikir kritis dan kreatif, keterbatasan fasilitas dan internet , perbedaan kemampuan siswa, rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara *(speaking)*, selain itu aspek etika, keakuratan konten, dan kesesuian materi AI dengan kurikulum nasional juga menjadi salah satu tantangan dan perhatian penting.

Dalam rangka mendukung perwujudan pendidikan berkualitas (sejalan dengan SDG 4) yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan vokasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengajaran Bahasa Inggris di SMK Jurusan Pariwisata guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Lebih lanjut, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai peluang yang ditawarkan AI dalam meningkatkan kualitas dan relevansi materi ajar sesuai kebutuhan dunia kerja, sekaligus memetakan tantangan riil yang dihadapi guru dan siswa—seperti kesiapan pendidik, potensi ketergantungan teknologi, keterbatasan infrastruktur internet, serta aspek etika dan kesesuaian kurikulum. Dengan mengevaluasi dampak integrasi AI terhadap proses dan hasil belajar berdasarkan persepsi langsung dari guru dan siswa, penelitian ini pada akhirnya bertujuan merumuskan rekomendasi praktis berupa strategi dan model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI yang inovatif, efektif, serta relevan untuk menjembatani kesenjangan kompetensi akademik dengan kebutuhan industri pariwisata (*link and match*).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai dampak integrasi AI terhadap kualitas pembelajaran bahasa inggris di SMK Pariwisata khususnya dalam mengidentifikasi peluang yang dapat di maksimalkan serta tantangan yang perlu diatasi. Terkait dengan hal berikut beberapa rumusan masalah yang penulis angkat untuk di teliti; 1) Bagaimana pemanfaatan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris di SMK Jurusan Pariwisata, 2) Apa saja peluang yang ditawarkan oleh AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa inggris di

SMK Jurusan Pariwisata?, 3) Apa saja tantangan yang di hadapi oleh guru dan siswa dalam integrasi AI?, 4) Bagaimana dampak AI terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa inggris di SMK Jurusan Pariwisata di tinjau dari persepsi guru dan siswa?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi serta model pembelajaran bahasa inggris berbasis AI yang inovatif, efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi pariwisata dan dunia kerja pariwisata.]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan desain study kasus (case Study) yang bertujuan untuk menganalisis dampak integrasi kecerdasan buatan (AI) terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Jurusan Pariwisata, khususnya terkait tantangan dan peluang implementasinya. Metode penelitian disusun secara bertahap agar menghasilkan luaran yang terukur dan berkelanjutan. Creswel menegaskan pendekatan kualittaif deskriptif tepat digunakan karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, mengeksplorasi persepsi, pengalaman dan pandangan partisipan/subjek penelitian (guru dan siswa) mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sementara itu, Yin menyatakan bahwa study kasus relevan untuk mengkaji fenomena kontemporer yang batas antara konteks dan objek kajiannya tidak terpisah secara jelas, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana AI diimplementasikan, dipersepsikan dan berdampak dalam konteks tersebut. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris di jurusan Pariwisata SMK Negeri 1 Kota Kupang dan siswa kelas IX Jurusan Pariwisata SMK Negeri 1 Kupang. Untuk teknik pengumpulan data terdiri dari; a) Observasi partisipatif atau non partisipatif di kelas atau lingkungan belajar untuk melihat bagaiamana AI digunaan dalam praktik antara guru dan siswa b) Wawancara mendalam dengan guru untuk mengetahui dan menggali persepsi, pengalaman, manfaat, tantangan dan dampak AI secara personal, c) Angket/kuesioner pada siswa kelas IX untuk mengientifikasi persepsi dan pengalaman siswa terhadap penggunaan AI serta menemukan tantangan, peluang dan manfaat penggunaan AI berdasarkan pengalaman yang dirasakan siswa, c) Study dokumentasi terkait perangkat ajar. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi dampak, tantangan, dan peluang pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan data angket tertutup dianalisis secara deskriptif untuk mendukung temuan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kota Kupang telah memasuki tahap awal. Guru telah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai AI dan mulai menggunakannya untuk mendukung penyusunan maupun penyampaian materi. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan awal dari sisi guru dalam merespons transformasi digital dalam pendidikan. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kota Kupang juga telah mulai dilakukan oleh guru pengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru Bahasa Inggris telah memperoleh pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan AI sehingga memiliki pengetahuan awal untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam

proses pembelajaran. Implementasinya antara lain terlihat dari upaya guru memanfaatkan AI dalam menyiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran. Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikatakan masih belum optimal. Integrasi tersebut belum sepenuhnya bersifat *student-centered* karena pemanfaatan AI masih lebih dominan dilakukan oleh guru. Siswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk berinteraksi langsung dengan teknologi AI ketika proses belajar mengajar terjadi di kelas akibat keterbatasan akses terhadap perangkat. Kondisi ini menjadi penting karena efektivitas integrasi AI dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kesempatan siswa untuk menggunakan teknologi tersebut secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi AI belum sepenuhnya menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa secara mandiri, tetapi masih cenderung berada pada tahap *AI-assisted teaching*, yaitu AI digunakan terutama sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Meskipun demikian secara tidak langsung AI memberikan peluang untuk menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih atraktif, menarik, dan interaktif. Penggunaan AI mampu menghadirkan variasi pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih atraktif, menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini mendorong peningkatan antusiasme, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam interaksi dua arah di kelas. Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran dikombinasikan dengan penggunaan AI. AI juga mendukung pembelajaran kontekstual vokasi (*Link and Match)*. Dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata, AI sangat berpeluang menghadirkan simulasi percakapan dan latihan praktik yang mendekati situasi dunia kerja nyata, seperti dialog atau *speaking* dengan wisatawan mancanegara, *hotel Service, role play,* dan penanganan keluhan tamu (*Guest Complaints)*. Menurut siswa mereka lebih percaya diri untuk belajar bahasa inggris jika dibantu dengan AI terutama untuk berlatih *speaking*. Hal ini membantu memperkecil kesenjangan antara kompetensi akademik dan kebutuhan industri pariwisata. Selain itu AI juga memberikan peluang efektifitas pedagogis dan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui kerangka *Computer-Assisted Language Learning* (CALL) dan *Reciprocal Human-Machine Learning* (RHML), pemanfaatan AI—seperti chatbot interaktif dan *Large Language Models* (LLMs)—berpotensi meningkatkan kualitas input linguistik, kepercayaan diri siswa, serta mendukung fleksibilitas pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru terbantu dalam merancang modul ajar, melakukan asesmen formatif, serta menyajikan materi secara lebih efisien.

Penggunaan teknologi AI memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berlangsung melalui metode konvensional. Antusiasme siswa juga terlihat dari meningkatnya interaksi selama proses pembelajaran. AI menjadi salah satu media yang mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis, khususnya bagi siswa SMK yang membutuhkan pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan menarik. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa yang mengatakan bahwa integrasi AI membuat kesempatan mereka belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan teknologi di era modern ini sangat besar dan membantu mereka dalam mengembangkan diri. Integrasi ini menjadi kesempatan atau peluang bagi mereka untuk mengakses teknologi sekaligus menambah pengetahuan dengan metode *learning by doing* yang sangat cocok dengan pendidikan vokasi yang mereka pelajari. Sebagai generasi muda integrasi ini membuat mereka lebih percaya diri untuk mengembangkan diri

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

serta potensi yang mereka miliki melalui media pembelajaran yang modern.

Meskipun memberikan peluang, integrasi AI dalam pembelajaran masih menghadapi kendala. Penerapan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris di SMK menghadapi tantangan riil yang bersumber dari keterbatasan ekosistem sekolah maupun faktor pedagogis; **a)Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi.** Keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses internet, keterbatasan jumlah perangkat digital, dan kesenjangan digital (*digital divide*) menjadi kendala utama. Temuan penelitian memperlihatkan adanya paradoks antara potensi AI dan kesiapan ekosistem sekolah. **b)Kebijakan Sekolah mengenai Perangkat Mandiri.** Adanya kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa telepon seluler ke sekolah menyebabkan siswa tidak dapat mengeksplorasi aplikasi AI secara mandiri. Pemanfaatan AI sangat bergantung pada fasilitas terbatas yang disediakan sekolah, seperti laboratorium komputer dan perangkat proyeksi (*infocus*). Di satu sisi, guru dan siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan AI; di sisi lain, keterbatasan perangkat dan kebijakan larangan membawa telepon seluler menyebabkan siswa tidak dapat mengeksplorasi AI secara mandiri. Artinya, optimalisasi AI membutuhkan dukungan ekosistem yang mencakup kompetensi guru, ketersediaan perangkat, akses internet, kebijakan sekolah, dan literasi AI siswa. Penggunaan AI masih sangat bergantung pada fasilitas yang disediakan sekolah, seperti komputer di laboratorium dan perangkat proyeksi (*infocus*). Keterbatasan tersebut juga menyebabkan ruang eksplorasi siswa terhadap teknologi AI menjadi lebih terbatas. Dengan demikian, persoalan integrasi AI bukan hanya berkaitan dengan kemampuan guru menggunakan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur, kebijakan penggunaan perangkat digital, dan akses siswa terhadap teknologi. **C) Resiko Ketergantungan dan Aspek Berpikir Kritis:** Terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan siswa pada teknologi AI dapat mengikis kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa siswa yang menyatakan bahwa sebenarnya mereka mendukung kebijakan pihak sekolah terkait larangan mmebawa perangkat mandiri (HP) ke sekolah. Ketika guru memberi tugas; siswa tinggal memotret foto tugas tersebut, mengirik ke AI lalu menulis jawaban tanpa harus berpikir atau belajar mencari jawaban sendiri. Menurut mereka, sebenarnya AI dapat sangat membantu siswa dalam belajar bahasa inggris namun tergantung siswa itu sendiri apakah mau memanfaatkan AI untuk belajar atau hanya untuk mencari jawaban tanpa belajar dan menggunakan pikiran/pendapat mereka sendiri, **d) Etika, Akurasi, dan Keselarasan Kurikulum**: Implementasi AI juga diperhadapkan pada isu bias model AI, keakuratan konten pedagogis, aspek etika, serta perlunya keselarasan materi AI dengan kurikulum nasional. AI dapat menghasilkan informasi atau contoh bahasa yang bias dan mungkin kurang sesuai dengan konteks budaya atau kurang tepat dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan AI tanpa pengawasan guru dapat mendorong ketergantungan siswa, plagiarisma dan penyalahgunaan teknologi. Akurasi AI pada konten pembelajaran terkadang memberikan jawaban yang keliru, terjemahan yang kurang tepat, atau penjelasan tata bahasa yang tidak akurat. Oleh karena itu, guru perlu memeriksa kembali materi yang dihasilkan AI sebelum menggunakannya dalam pembelajaran. Keselarasan dengan kurikulum nasionalpun masih menjadi tantangan/kendala. Materi yang dihasilkan AI belum tentu sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pariwisata. Guru perlu menyesuaikan materi AI agar relevan dengan kurikulum serta kompetensi komunikasi yang dibutuhkan siswa.

Dalam penelitian tentang Dampak Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pariwisata, aspek tersebut menjadi tantangan karena guru tidak cukup hanya mampu menggunakan AI, tetapi juga harus mampu mengevaluasi, memverifikasi, dan menyesuaikan hasil AI dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagai contoh, ketika AI menghasilkan dialog antara resepsionis hotel dan wisatawan asing, guru perlu memastikan bahwa ungkapan Bahasa Inggris yang digunakan benar, sopan, sesuai dengan konteks pelayanan pariwisata, dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Intinya, keberhasilan integrasi AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru memastikan bahwa penggunaannya akurat, etis, aman, dan sesuai dengan kurikulum nasional.

Dalam konteks SMK Pariwisata, kondisi ini menjadi semakin penting karena pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori bahasa, tetapi juga pada kemampuan komunikasi praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. AI dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan simulasi percakapan, dialog dengan wisatawan, pelayanan hotel, role play, latihan speaking, dan berbagai situasi komunikasi yang relevan dengan industri pariwisata.

Integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pariwisata memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran, terutama pada aspek antusiasme, interaksi, dan keterlibatan siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan AI mulai diterapkan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, sehingga materi dan penyampaian menjadi lebih terbantu dan lebih menarik bagi siswa. Di sisi siswa, pembelajaran yang menggunakan AI cenderung memunculkan minat serta respons yang lebih aktif selama proses belajar mengajar. Dari perspektif proses pembelajaran menurut pendapat guru, AI berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi di kelas. Guru merasa terbantu dalam menyajikan materi, sementara respons siswa yang lebih antusias membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Sedangkan dari perspektif siswa, pembelajaran Bahasa Inggris dengan bantuan aplikasi AI dirasakan lebih menarik dan menyenangkan. Siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran ketika teknologi AI digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi tidak lagi sepenuhnya satu arah dari guru ke siswa, tetapi mulai berkembang menjadi interaksi dua arah, yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Selain itu, AI juga berpotensi memperkaya kegiatan praktik berbahasa melalui simulasi situasi komunikasi yang relevan dengan konteks pariwisata (misalnya dialog dengan wisatawan, role play, dan latihan speaking) sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Sementara itu, dari perspektif hasil belajar, dampak integrasi AI tampak dalam peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan suasana belajar yang lebih hidup. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika AI digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mendukung efektivitas proses belajar. Penelitian juga menegaskan bahwa potensi positif AI ini terkait erat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada aspek antusiasme dan keterlibatan siswa. Namun, dampak positif tersebut belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya karena terdapat keterbatasan akses perangkat teknologi bagi siswa. Integrasi AI yang belum sepenuhnya *student-centered* membuat siswa belum memiliki kesempatan cukup untuk berinteraksi langsung dengan teknologi AI selama pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, meskipun AI memberikan manfaat pada proses belajar, pencapaian dampak yang lebih optimal akan sangat bergantung pada ketersediaan perangkat dan akses teknologi yang memadai bagi siswa.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Kesimpulannya, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdampak positif terutama pada peningkatan antusiasme, interaksi, dan keterlibatan siswa, serta memungkinkan pembelajaran praktik yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan pariwisata; tetapi efektivitasnya masih perlu ditopang oleh dukungan ekosistem sekolah dan akses siswa terhadap teknologi. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan terletak pada penerimaan guru dan siswa terhadap AI, melainkan pada bagaimana AI dapat diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam ekosistem pembelajaran sekolah. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi penelitian untuk mengkaji lebih jauh model integrasi AI yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik SMK Pariwisata di Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Dampak Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pariwisata: Tantangan dan Peluang (Studi di SMKN 1 Kota Kupang)", dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kota Kupang telah mulai diterapkan, terutama oleh guru yang telah memperoleh pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan AI. Namun, integrasi tersebut belum optimal karena pemanfaatan AI masih lebih banyak dilakukan dari sisi guru, sementara keterlibatan siswa dalam menggunakan dan mengeksplorasi aplikasi AI secara langsung masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan sarana-prasarana serta akses perangkat digital bagi siswa, termasuk kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa telepon seluler ke sekolah.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa AI memberikan peluang positif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih atraktif, menarik, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan AI mendorong antusiasme siswa dan menciptakan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Dari perspektif guru, AI juga membantu dalam proses pembelajaran dan penyajian materi, sedangkan siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran Bahasa Inggris ketika AI digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, integrasi AI masih menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta akses siswa terhadap perangkat digital. Kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa telepon seluler menyebabkan siswa sangat bergantung pada perangkat yang tersedia di sekolah, seperti komputer laboratorium dan *infocus*. Kondisi tersebut membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi berbagai aplikasi AI secara mandiri dan menyebabkan pemanfaatan AI belum dapat dilakukan secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek antusiasme, interaksi, dan keterlibatan siswa. Namun, keberhasilan integrasi AI tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga memerlukan dukungan ekosistem sekolah berupa ketersediaan perangkat dan akses teknologi, peningkatan literasi AI guru dan siswa, serta kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan AI secara efektif, aman, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang terkait yaitu, 1)Integrasi AI perlu dibuat lebih ke metode *student-centered,* 2)Perlu penguatan dukungan sarana dan prasarana serta akses perangkat digital, 3) Menyusun panduan penggunaan AI yang selaras dengan etika dan kesesuaian kurikulum vokasi sekolah.

Acknowledgment

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6, No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13516

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya sehingga penelitian berjudul: **"Dampak Integrasi AI Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK Jurusan Pariwisata; Peluang & Tantangan (Studi di SMKN 1 Kota Kupang)** dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun untuk mengikuti penelitian rutin internal Politeknik Negeri Kupang tahun 2026. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI).

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam memanfaatkan aplikasi berbasis AI sebagai media belajar yang inovatif dan efektif bagi siswa/siswi jurusan Pariwisata di SMKN 1 Kota Kupang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Wulantari D, dkk. (2023). Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Dunia Pendidikan dan Pariwisata. Jakarta: Penerbit ABC; 2023

Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. Journal on Education, 6(1), 750–757

Russell, S. J., & Norvig, P. (2016). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*.

Luckin, R., & Holmes, W. (2016).). *Intelligence Tutoring Systems: A Review of the Literature*

Chapelle, C. A. (2001). *Computer Applications in Second Language Acquisition: Foundations for Teaching, Research, and Technology*.

Warschauer M, Healey D. Computers and language learning: An overview.

Language Teaching. 1998;31(2):57–71.

Chapelle CA, Sauro S. The Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning. Hoboken: Wiley-Blackwell; 2017.

Richards JC. Key Issues in Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press; 2018.

Buhalis D, Amaranggana A. Smart tourism destinations: Enhancing tourism experience through personalisation of services. In: Tussyadiah I, Inversini A, editors. Information and Communication Technologies in Tourism 2015. Cham: Springer; 2015. p. 377–389.

Kukulska-Hulme A, Sharples M, Milrad M, Arnedillo-Sánchez I, Vavoula G. Innovation in mobile learning: A European perspective. International Journal of Mobile and Blended Learning. 2010;2(2):13–35.

Creswell JW. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2014.

. Yin RK. Case Study Research and Applications: Design and Methods. 6th ed.

Thousand Oaks: Sage Publications; 2018.

Merriam SB, Tisdell EJ. Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation. San Francisco: Jossey-Bass; 2016.

Miles MB, Huberman AM, Saldaña J. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2014.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Luckin R, Holmes W, Griffiths M, Forcier LB. Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education. London: Pearson Education; 2016.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemendikbudristek; 2022.

UNESCO. Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development. Paris: UNESCO Publishing; 2019. [18]

Brown H Douglas. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. 4th ed. New York: Pearson Education; 2015. [19]

Schwartz, M. S. (2023). Can teaching business ethics modify future moral intentions? An exploratory study based on a personal ethical dilemma exercise. Teaching Ethics, 23(1), 91–111.

https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13516

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)